

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Gender

Tidak ditemukan teori yang membicarakan secara khusus masalah gender. Teori-teori yang digunakan untuk melihat permasalahan gender ini diadopsi dari teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang-bidang yang terkait dengan permasalahan gender, terutama bidang sosial kemasyarakatan. Banyak sekali teori yang dikembangkan oleh para ahli, terutama kaum feminis, untuk membicarakan masalah gender, namun penulis akan menunjukkan beberapa teori yang dianggap penting dan cukup populer.¹

a. Teori Sosial-Konflik

Suasana konflik akan selalu mewarnai kehidupan masyarakat. Sifat pementingan diri akan menyebabkan diferensiasi kekuasaan yang ada menimbulkan sekelompok orang menindas kelompok lainnya. Perbedaan kepentingan dan pertentangan antar individu pada akhirnya akan menimbulkan konflik dalam suatu organisasi atau masyarakat. Dalam masalah gender, teori sosial-konflik terkadang diidentikkan dengan teori Marx yang mengemukakan suatu gagasan menarik bahwa perbedaan dan ketimpangan gender antara laki-laki dan perempuan tidak disebabkan oleh perbedaan biologis, tetapi merupakan bagian dari penindasan kelas yang berkuasa dalam relasi produksi yang diterapkan dalam konsep keluarga. Hubungan laki-laki perempuan (suami-istri) tidak lain seperti hubungan hamba dan tuannya, atau pemeas dan yang diperas. Dengan kata lain, ketimpangan peran gender yang ada dalam masyarakat bukan disebabkan oleh kodrat dari Tuhan, melainkan karena konstruksi masyarakat Menurut para feminis Marxis dan sosialis institusi yang paling eksis dalam melanggengkan peran gender antara lain adalah keluarga dan agama, sehingga usaha untuk menciptakan *perfect equality* adalah dengan menghilangkan peran biologis gender, bisa dilakukan dengan melakukan usaha yang

¹ Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender", *Jurnal Civies*, 4, no 2 (2007): 69.

radikal guna mengubah pola pikir serta struktur keluarga yang menciptakannya.

b. Teori Feminisme Liberal

Teori ini berasumsi bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama sehingga tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Meskipun dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti fungsi reproduksi yang hanya dimiliki oleh perempuan. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah agar tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Dalam memasuki peran yang ada di sector publik, organ reproduksi tidak seharusnya menjadi penghalang bagi perempuan.

c. Teori Feminisme Marxis-Sosialis

Feminisme marxis-sosialis memiliki tujuan mengadakan restrukturisasi dalam masyarakat agar tercapai kesetaraan gender. Gerakan yang dilakukan oleh kelompok ini mengadopsi teori praxis Marxisme, yaitu teori yang melakukan penyadaran pada kelompok yang tertindas untuk membuat kaum perempuan sadar bahwa mereka merupakan 'kelas' yang tidak diuntungkan. Proses penyadaran ini merupakan usaha yang dilakukan untuk membuat rasa emosi para perempuan agar bangkit sehingga dapat merubah keadaan. Teori ini mendapat kritikan karena terlalu melupakan pekerjaan domestik.²

2. Peran Perempuan

a. Definisi Peran Perempuan

Peran adalah perilaku seseorang terhadap sesuatu yang sesuai dengan kedudukannya, jadi peran adalah gabungan antara pengaruh dan posisi seseorang dalam melakukan hak dan kewajibannya.³

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata perempuan adalah manusia (orang) yang dapat hamil, menstruasi, menyusui, dan melahirkan anak. Kata

² Marzuki, "Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender", *Jurnal Civies*, 4, no 2 (2007): 73.

³ Megi Tindangen, dkk, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20, no.3, (2020): 82.

perempuan berasal dari kata dasar “*empu*” dari bahasa Jawa kuno yang diberikan pengimbuhan kata “*per-*” dan “*-an*” yang kemudian menjadi kata “perempuan”. Pada sumber lain kata *empu* berasal dari kata *ampu* pada kata perempuan memiliki arti “*sokong, penyangga*”.⁴

Kemajuan zaman menjadikan perubahan pandangan mengenai perempuan yang sebelumnya perempuan hanya dipandang sebagai pihak yang berhak dan bertanggung jawab terhadap rumah dan seisinya akan tetapi sekarang perempuan memiliki hak yang sama dan sepadan dengan kaum laki-laki. Persamaan hak antara laki-laki dan perempuan terjadi pada banyak hal termasuk dalam kepemimpinan dan partisipasi dalam politik, meskipun memiliki hak yang sama dengan kaum laki-laki tidak menjadikan kaum perempuan melupakan tugas kewanitaannya seperti tugas menjadi istri dan ibu hal ini menjadikan perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai pekerja tanpa melupakan kodrat kewanitaannya.⁵

b. Kedudukan Perempuan dalam Islam

Pada berbagai kebudayaan dunia, perempuan memiliki sejarah yang cukup tragis. Berdasarkan mitologi Yunani Kuno terjadinya kekacauan, penyakit, kejahatan, serta kesengsaraan dunia disebabkan oleh Pandora, yang dianggap sebagai wanita bodoh yang tidak patuh kepada suami. Hal ini dikarenakan Pandora yang tidak patuh terhadap pesan suaminya untuk tidak membuka kotak yang dianggap berisi hal-hal yang negatif. Berdasarkan kepercayaan itu selama sepuluh abad pada peradaban Eropa kristen perempuan dianggap sebagai sumber godaan dan kesengsaraan dunia.⁶

Padahal Islam selalu memosisikan perempuan sangat istimewa, terbukti dengan adanya surat secara khusus mengenai perempuan di Al-Qur'an yaitu surat An-Nisa'

⁴ Margaretha Badu, “Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong,” *Jurnal Administratie*, 04, no.1, (2015): 2.

⁵Peran Perempuan di Berbagai Bidang, <https://up45.ac.id/artikel/peran-perempuan-di-berbagai-bidang/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2021.

⁶Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2021), 13.

yang artinya perempuan, pada surat ini membahas mengenai hukum dan aturan tentang perempuan yang tidak dibahas pada surat-surat yang lain. Hal ini menjadikan kaum perempuan sangat istimewa.⁷

Dengan adanya kedatangan Islam, secara bertahap Islam melakukan mengembalikan hak-hak perempuan sebagai manusia yang merdeka. Perempuan telah memerankan peran yang sangat strategis mulai dari awal pertumbuhan dan perkembangan Islam baik dalam urusan publik maupun domestik. Hal ini terbukti dengan Khadijah, istri nabi yang sangat setia dalam membantu perjuangan Rasulullah dengan menghibahkan harta bendanya untuk perjuangan Islam. Contoh lain yang dilakukan Ummu Syurayk dengan membujuk para kaum perempuan untuk melakukan konversi dari agama pagan ke Islam secara diam-diam kepada perempuan-perempuan di Makkah.⁸

Secara *Ilahiyyah*, meminta agar kaum laki-laki dan perempuan menjadi rekan dalam segala hal tanpa ada pertentangan maupun perbedaan. Adapun kedudukan perempuan dalam Islam pada segi pemeliharaan hak-hak yang dijadikan Allah sebagai sumber kehormatan bagi kaum laki-laki dan perempuan:

1) Perempuan dan Hak untuk Hidup

Hak yang paling suci adalah hak untuk hidup karena diberikan oleh Allah Ta'ala dan sebagai hak dasar dan sumber dari hak-hak lainnya.⁹

Islam menganggap perempuan adalah kaum yang sangat mulia oleh karena itu, Islam memberikan nilai tertinggi untuk hidup perempuan yang berbentuk kepentingan, kesucian serta perhatian.¹⁰

⁷Moh Nurul Qomar, "Pandangan Al-Qur'an tentang Perempuan Bekerja (Hikmah Dibalik Surat Al-Qashash)," *Jurnal Harkat*, 15, no.1 (2019): 25.

⁸Anita Marwing dan Yunus, *Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2021), 19.

⁹Muhammad Said Ramadhan al – Buthi, *Perempuan: dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 31 – 32.

¹⁰Muhammad Said Ramadhan al – Buthi, *Perempuan: dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, 40 – 41.

2) Perempuan dan Hak Berprofesi (*ahliyah*)

Ahliyah adalah hak kepemilikan dan berusaha dengan miliknya, mengadakan perjanjian serta hubungan–hubungan lainnya. Islam selalu memberikan hak yang sama antara kaum laki–laki dengan kaum perempuan, misalnya dalam hal memperoleh kemubahan, turunan kepemilikan serta transaksi harta.¹¹

3) Perempuan dan Hak Kemerdekaan

Perempuan mempunyai hak kemerdekaan, kemerdekaan yang dimaksud disini adalah kemerdekaan eksternal yaitu kemudahan yang dinikmati manusia. Akan tetapi Islam mengingatkan jika manusia tidak memiliki kemerdekaan yang berlebihan, artinya tidak diizinkan bagi engkau menikmati kesenangan hidup selain kesenangan yang telah diizinkan oleh Allah.¹²

4) Perempuan dan Hak Kemasyarakatan

Hak untuk perempuan ikut serta dalam berbagai aktivitas, keahlian, serta pekerjaan yang memberikan manfaat bagi masyarakat baik menurut agama dan dunia.¹³

c. Peran Rangkap Perempuan

Peran rangkap adalah dua peran maupun lebih yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu yang sama, dalam hal ini yang dimaksud dengan peran rangkap perempuan adalah dengan menjadi istri untuk suaminya begitupula ibu untuk anak–anaknya serta perempuan yang bekerja di luar rumah. Peran ini berjalan secara beriringan antara peran istri yang menjadi mitra para suami dalam menyediakan kebutuhan keluarga, mengatur keluarga, serta mendidik dan mengasuh anak–anak.¹⁴

Berdasarkan konsep dualisme kultural peran rangkap (ganda) terbagi menjadi dua yaitu: *domestic sphere*

¹¹ Muhammad Said Ramadhan al – Buthi, *Perempuan: dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, 42.

¹² Muhammad Said Ramadhan al – Buthi, *Perempuan: dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, 54 – 55.

¹³ Muhammad Said Ramadhan al – Buthi, *Perempuan: dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, 81.

¹⁴ Stevin M. E. Tumbage, dkk, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud,” *Jurnal Acta Diurna* 6, no. 2, (2017): 7.

(konsep lingkungan domestik) dan *public sphere* (konsep lingkungan publik). Keduanya menggambarkan mengenai adanya peranan dan pembagian pekerjaan yang terpisah secara ketat antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan dalam masyarakat berupa pembagian jika kaum perempuan umumnya hanya berperan pada lingkungan domestik saja hal ini berbeda dengan kaum laki-laki yang pada umumnya dominan pada lingkungan publik.¹⁵

d. Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Secara umum tugas utama dari kaum perempuan adalah mengatur atau mengelola rumah tangga. Hal ini merupakan kegiatan yang tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Banyak tugas yang dijalani meliputi menyiapkan makanan dan minuman untuk anggota keluarga, membersihkan dan mengelola rumah termasuk perabot yang ada di rumah, mengasuh, menjaga, mendidik serta mengarahkan bagi anggota keluarga yang belum dewasa, menjaga kebersihan, kesehatan dan kerapian anggota keluarga. Semua kegiatan tersebut umumnya dilakukan para istri sebelum melakukan kegiatan diluar rumah, meskipun pekerjaan tersebut tidak dihargai dengan uang akan tetapi hal tersebut berpengaruh sangat besar terhadap tercapainya kesejahteraan keluarga.¹⁶

e. Peran Perempuan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Para istri ikut serta melakukan kegiatan di luar rumah dengan bekerja membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga di sela-sela perannya di dalam rumah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat An- Nisa' ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۗ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

¹⁵ Stevin M. E. Tumbage, dkk, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Jurnal Acta Diurna* 6, no. 2, (2017): 8.

¹⁶ Margaretha Badu, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong," *Jurnal Administratie*, 04, no.1, (2015): 5.

Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Para istri melakukan hal tersebut karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, rasa tanggung jawab terhadap keluarga agar kebutuhan keluarga terpenuhi, serta memanfaatkan ketrampilan serta lapangan pekerjaan yang tersedia.¹⁷

3. Kebutuhan Keluarga

a. Definisi Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan adalah segala hal yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidupnya dan mencapai kesejahteraan.

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat terdiri dari suami, istri, dan anaknya yang digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, damai dan sejahtera dengan suasana yang terdapat cinta dan kasih sayang didalamnya yang diberikan antar anggota. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar dalam menghasilkan kualitas manusia.¹⁸

Jadi kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik yang berhubungan untuk mendukung aktivitas anggota keluarga.

b. Jenis-jenis Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Oleh karena kebutuhan keluarga harus selalu terpenuhi dan pemenuhan kebutuhan

¹⁷ Margaretha Badu, “Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong,” *Jurnal Administratie*, 04, no.1, (2015): 7.

¹⁸ Herien Puspitawati, dkk., *Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*, (Bogor: IPB Press, 2019), 36.

keluarga merupakan tugas seluruh anggota keluarga. Kebutuhan keluarga dibagi menjadi dua yaitu:

1) Kebutuhan bersifat materi

Kebutuhan bersifat materi adalah kebutuhan yang membutuhkan finansial (uang) seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, hiburan, dan kesehatan.

2) Kebutuhan bersifat immateri

Kebutuhan immateri adalah kebutuhan yang berhubungan dengan rasa kenyamanan dan ketenangan antar anggota keluarga yang tidak bisa dibeli menggunakan uang, seperti rasa nyaman, kasih sayang, terhindar dari rasa takut, rasa berharga, serta kepercayaan.¹⁹

4. Konsep Ekonomi dalam Rumah Tangga

a. Definisi Ekonomi Rumah Tangga

Kata ekonomi terbentuk dari dua kata pada bahasa Yunani yaitu "*oikos*" memiliki arti rumah tangga dan "*nomos*" yang berarti tata, ilmu, aturan. Jadi ekonomi adalah "*good management of the household*" atau pedoman dan aturan yang digunakan untuk mengatur rumah tangga.

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan rumah tangga diperlukan kerjasama yang baik antara semua anggota keluarga terutama suami dan istri. Tidak semua kebahagiaan hidup keluarga bergantung pada kecukupan kebutuhan materiil, akan tetapi masalah ekonomi rumah tangga merupakan hal yang sangat penting dan sebagian masyarakat menyatakan jika masalah ekonomi keluarga merupakan masalah paling pokok, tentang bagaimana cara mencari sesuap nasi serta bagaimana cara untuk menyambung hidup. Karena masyarakat yang adil dan makmur dilihat dari keluarga yang bahagia, sejahtera, dan stabil.²⁰

b. Standar Kecukupan Kebutuhan Keluarga

Salah satu permasalahan dalam rumah tangga umumnya mengenai tentang cukup tidaknya kebutuhan

¹⁹Muhammad Rafisaifulloh., *Kebutuhan Keluarga*, 6 Desember 2020, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/muhammad82738/5fc46c8ede484e75142fd2/kebutuhan-keluarga> .

²⁰ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), 60.

ekonomi keluarga. Kecukupan kebutuhan keluarga meliputi tentang kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan menurut Syekh Yusuf Qardhawi standar kecukupan kebutuhan keluarga dalam islam berdasarkan pada kemampuan keluarga yang mampu memenuhi kondisi berikut:

- 1) Cukup sandang, artinya memiliki pakaian yang digunakan untuk menutupi aurat yang bersih, suci serta indah.
- 2) Cukup makan yang sesuai dengan nilai gizi.
- 3) Cukup air untuk minum, masak, mandi, serta bersuci.
- 4) Cukup papan artinya mempunyai tempat untuk tinggal yang layak.
- 5) Cukup uang untuk menuntut ilmu
- 6) Cukup uang untuk menikah
- 7) Cukup uang untuk melakukan pengobatan ketika sakit
- 8) Dapat menabung untuk melakukan rukun islam yang ke lima yaitu haji.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema yang sama telah dilakukan sebelumnya hal itu menjadikan landasan dilakukannya penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya, Muhammad Soni Salahuddin, Jadzil Baihaqi dengan judul *“Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam Household Economy Empowerment”*.

Pada penelitian tersebut peneliti meneliti mengenai peran yang dilakukan oleh istri dalam penguatan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian tersebut menyatakan jika peran istri dalam penguatan rumah tangga terlihat dari peran yang dilakukan oleh para istri nelayan di desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dengan cara bekerja sebagai penjual ikan asin, pembuat ikan asin, serta penjual rempeyek udang hal ini dilakukan untuk memperkuat perekonomian rumah tangga. Hal lain yang melatarbelakangi para istri nelayan di desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak melakukan peran ganda dengan cara bekerja dikarenakan dua faktor yaitu faktor internal berupa kemiskinan

²¹Cahyadi Takariawan, *Pernik – Pernik Rumah Tangga Islami : Tatanan dan Peranannya dalam Masyarakat*, (Solo: Intermedia, 1997), 194.

dan keinginan, sedangkan faktor eksternal berupa tersedianya lapangan pekerjaan yang melimpah yang tidak mengganggu tugas utama mereka sebagai istri.²²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya dkk dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai peran istri dalam membantu perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Bayu Tri Cahya dkk penelitian ini dilakukan pada peran istri nelayan dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada peran istri dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dengan cara bekerja sebagai buruh pabrik.

2. Penelitian yang dilakukan Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa dengan judul *“Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Wanita Pasar Klewer).”*

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai bagaimana peran wanita dalam ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini menyatakan peran wanita bekerja dengan cara berdagang di Pasar Klewer mampu menambah penghasilan keluarga. Penghasilan awal suami yang bekerja seorang diri yang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan primer akan tetapi ketika dibantu istri dengan berdagang sehingga pendapatan keluarga bertambah hal ini menjadikan keluarga mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan meningkatkan daya beli keluarga. Faktor desakan ekonomi keluarga agar tetap stabil menjadikan faktor utama yang membuat para istri bekerja. Peneliti menyimpulkan jika istri bekerja sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga jika istri berdagang sendiri hal ini berbanding terbalik jika istri berdagang pada kios yang sama dengan suami.²³

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa dengan peneliti yaitu membahas mengenai peran ganda yang dilakukan istri dalam membantu suami untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan

²²Bayu Tri Cahya dkk, “Meretas Peran Ganda Istri Nelayan dalam *Household Economy Empowerment*”, *Jurnal Harkat: Media Harkat* 15, no.1 (2019): 54.

²³Bachtiar Suryo Bawono dkk, “Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Klewer)”, *Journal of Development and Social Change* 3, no.1 (2020), 12.

keluarga. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa peran istri ganda yang dilakukan istri dengan cara berdagang dan bersetting di pasar klewer Solo. Sedangkan peneliti meneliti peran ganda yang dilakukan istri yang bekerja di industri bagian borong dan bersetting di desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aristya Rahmaharyati, Budhi Wibawa, dan R. Nunung Nurwati dengan judul “*Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga*”.

Pada penelitian ini menyatakan jika keterlibatan perempuan dengan bekerja sebagai buruh sebagian besar dikarenakan masalah ekonomi hal ini menjadikan perempuan melakukan dua tuntutan yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja sektor industri yang menuntut keduanya berjalan secara bersamaan. Dengan melakukan peran rangkap tidak semua perempuan bisa melakukannya dengan mudah dan lancar. Seringkali para perempuan yang menjalankan peran ganda mengalami permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan tingkat stress dan emosi yang tinggi yang dikarenakan kecapean bekerja dan mengurus rumah tangga. Oleh sebab itu maka perempuan yang melakukan peran rangkap menjadi ibu rumah tangga dan pekerja industri memerlukan adanya peran pekerja sosial yang membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi para perempuan yang melakukan peran rangkap dengan memberikan konsultasi.²⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aristya Rahmaharyati dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi para perempuan yang melakukan peran ganda dengan menjadi ibu rumah tangga dan pekerja di sektor industri. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Aristya Rahmaharyati dkk dengan penelitian ini terletak pada setting tempat dilakukannya penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Aristya Rahmaharyati dkk bersetting di Kabupaten Subang sedangkan penelitian ini bersetting di Kabupaten Kudus pada industri Rokok Djarum.

²⁴Aristya Rahmaharyati dkk, “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga”, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.2 (2017): 233.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman dengan judul “*Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangaian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)*”.

Pada penelitian ini menyatakan jika faktor yang melatarbelakangi perempuan melakukan peran rangkap terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern karena pendapatan suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari karena pengeluaran dan tanggungan yang besar di keluarga. Ada juga faktor ekstern berupa banyaknya tersedianya banyaknya lahan pertanian yang membutuhkan para pekerja hal itu menjadi peluang para perempuan ikut bekerja sehingga perempuan melakukan peran rangkap menjadi ibu rumah tangga dan pekerja.²⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan Suparman dengan penelitian ini terletak pada faktor yang melatarbelakangi perempuan melakukan peran rangkap yang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suparman dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian Suparman penelitian dilakukan pada istri petani di Desa Perangaian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sedangkan penelitian ini dilakukan pada istri di desa Jepangakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang bekerja di Pabrik Djarum sebagai tenaga kerja borong.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran proses penelitian secara keseluruhan yang digunakan untuk menentukan arah penelitian agar lebih terarah dan tidak melebar.

Pada saat ini banyak istri yang tidak hanya menjalani tugas sebagai ibu rumah tangga akan tetapi banyak juga para istri yang berperan rangkap sebagai pekerja yang bertujuan membantu suami dalam mencari nafkah. Istri melakukan peran rangkap dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor kebutuhan yang meningkat akan tetapi pendapatan keluarga terbatas dan faktor banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Istri yang bekerja umumnya sangat membantu terpenuhinya kebutuhan keluarga karena semula pendapatan keluarga hanya

²⁵Suparman , "Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus Di Desa Perangaian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)", *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 1, no.2 (2017): 104–114.

bersumber dari suami jika para istri tidak bekerja akan tetapi hal ini berbeda jika istri ikut serta dalam mencari nafkah sehingga pendapatan keluarga bertambah karena sumber pendapatan tidak hanya dari suami yang bekerja akan tetapi dari istri juga yang bekerja. Kemudian pendapatan suami dan istri digabung yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

